

Analisis Semiotika Riffaterre pada Lirik Lagu *Ala Bali* Karya Sherine

Farikhathul Mahmudah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Farikhakha36@gmail.com

المخلص:

الأغنية هي أحد أشكال الأدب الشفهي التي تتمتع بقوة إيصال الرسائل من خلال اللغة والموسيقى. ومن هنا تم تحليل معاني كلمات أغنية "على بالي" التي اشتهرت بها شيرين باستخدام تحليل السيميائية لمايكل ريفاتير، الذي يركز على تحليل الشعر (كلمات الأغاني). يهدف هذا البحث إلى اكتشاف معاني كلمات أغنية "على بالي" من خلال وصف ما يلي: (1) عدم المباشرة في التعبير، (2) القراءة التحليلية (heuristic) والقراءة التأويلية (hermeneutic)، (3) المصفوفة، و(4) النموذج والهيوغرام (العلاقة النصية البينية). هذا البحث هو بحث وصفي-نوعي يعتمد على النهج السيميائي، مع اتخاذ كلمات أغنية "على بالي" كجسم دراسي. التصميم المستخدم في هذا البحث هو البحث المكتبي (Library Research). وأظهرت النتائج أن كلمات أغنية "على بالي" لشيرين تستفيد من عدم المباشرة في التعبير لتوصيل معنى الحب المعقد. (1) عدم المباشرة في التعبير يشمل: (أ) استبدال المعنى (displacing of meaning)، (ب) تشويه المعنى (distorting of meaning)، (ج) إنشاء المعنى (creating of meaning). (2) القراءة التحليلية والتأويلية تصور تعبيراً عن شعور الحب المكبوت. (3) يمكن تحديد مصفوفة هذه الكلمات بـ "الحب غير المعلن والحنين غير المتبادل". (4) النموذج والهيوغرام (العلاقة النصية البينية)، قد يكون النموذج عبارة عن عناصر مختلفة معروفة للمستمعين أو القراء، مثل موضوع الحب العاطفي، أسلوب كتابة الكلمات، والتعبير عن الحنين الذي يمكن العثور عليه في الفنون والأدب والموسيقى. الهيوغرام في أغنية "على بالي" لشيرين يكمن في تكرار موضوع الحب الكلاسيكي غير المتبادل والحنين العميق، الذي يوجد بكثرة في الشعر العربي القديم

الكلمات المفتاحية: السيميائية؛ انقطاع التعبير؛ الحب غير المتبادل؛ كلمات الأغاني

Abstrak:

Lagu merupakan salah satu bentuk karya sastra lisan yang memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan melalui bahasa dan musik. Sehingga analisis makna pada lirik lagu *Ala Bali* yang dipopulerkan oleh Shirine ini dilakukan dengan menggunakan analisis semiotika Michael Riffaterre yang terfokus pada analisis puisi (lirik lagu). Penelitian ini bertujuan untuk menemukan makna lirik lagu *Ala Bali* dengan mendeskripsikan yaitu (1) ketidaklangsungan ekspresi, (2) pembacaan heuristik dan hermeneutik, (3) matriks, serta (4) Model dan hipogram (korelasi intertekstual). Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif-kualitatif dengan pendekatan semiotik serta lirik lagu *Ala Bali* sebagai korpusnya. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah studi pustaka (Library Research). Hasil menunjukkan bahwa lirik *Ala Bali* karya Sherine memanfaatkan ketidaklangsungan ekspresi untuk menyampaikan makna cinta yang kompleks. (1) ketidaklangsungan ekspresi meliputi: (a) Penggantian Arti (displacing of meaning). (b) penyimpangan Arti (distorsing of meaning). (c) Penciptaan Arti (creating of meaning). (2) Pembacaan Heuristic dan Hermeneutik menggambarkan ekspresi perasaan cinta yang tertahan. (3) Matriks dari lirik ini dapat diidentifikasi sebagai "cinta yang tidak terungkapkan dan kerinduan yang tidak terbalas". (4) Model dan hipogram (korelasi intertekstual), modelnya bisa berupa berbagai elemen yang sudah dikenal oleh pendengar atau pembaca, seperti tema cinta yang penuh emosi, gaya penulisan lirik, serta ekspresi kerinduan yang dapat ditemukan dalam karya seni, sastra, dan musik. Hipogram dalam lagu "*Ala Bali*" karya

Sherine terletak pada pengulangan tema klasik cinta tak terbalas dan kerinduan yang mendalam, yang banyak ditemukan dalam puisi Arab kuno.

Kata kunci: Semiotika; Ketidaklangsungan ekspresi; Cinta tak terbalas; Lirik lagu

PENDAHULUAN

Lagu merupakan salah satu bentuk karya sastra lisan yang memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan melalui bahasa dan musik (Riffaterre, 1978). Tidak hanya sebagai bentuk hiburan, lagu seringkali menjadi medium ekspresi yang merefleksikan perasaan, budaya, hingga fenomena sosial (Roland Barthes, 1967). Dalam kajian sastra dan linguistik, lirik lagu menjadi objek studi yang menarik karena menyimpan simbolisme dan makna tersembunyi yang dapat diuraikan melalui berbagai pendekatan teoritis (Chandler, 2002). Salah satu pendekatan yang relevan adalah semiotika, khususnya semiotika Riffaterre, yang menekankan pada pemaknaan tanda dan relasi antar simbol dalam teks (Eco, 1976).

Viralnya lagu-lagu di era milenial ini tidak bisa dipungkiri karena semakin mudahnya untuk mengakses media sosial. Tidak hanya lagu barat yang berbahasa Inggris ataupun lagu tanah air berbahasa Indonesia saja, namun lagu berbahasa Arab juga termasuk dalam kategori lagu-lagu yang digemari warga Indonesia hingga waktu ini. Penyebab viralnya lagu-lagu Arab karena genre dan aransemen musik yang menarik untuk didengar, lirik berbahasa Arab yang biasa, namun terkesan unik dibandingkan lagu-lagu berbahasa Inggris atau Indonesia yang sering dianggap membosankan. Oleh karena itu tidak mengherankan bahwa musik berbahasa Arab juga sukses di kalangan generasi milenial saat ini (Imron, 2018).

Salah satu Lagu Arab yang kini mulai viral di media sosial dan sering kali di cover oleh artis-artis Indonesia adalah lagu *Ala Bali* karya Sherine. Sherine adalah Musisi berkebangsaan Mesir. Sherine memulai debutnya dengan merilis album *Free 3* mixnya pada tahun 2002. Album yang dia rekam Bersama Tamir Hosny sukses terjual di Timur Tengah dan terjual lebih dari 20 juta kopi. Tiga tahun kemudian Sherine merilis single *Ala Bali*, lagu yang bertema cinta dengan menggunakan Bahasa Arab itu menjadi lagu yang sangat bahkan paling populer (Makna Lagu *Ala Bali* Sherine Abdel Wahab, 2023).

Lagu "*Ala Bali*" menggambarkan kesedihan. Lirikny secara umum menggambarkan kerinduan serta penyesalan yang mendalam. Lagu ini dimulai dengan sebuah cerita tentang seorang perempuan yang sedang mengalami cinta. Dia takut mengungkapkan perasaannya kepada orang yang ia cintai, tetapi ketakutan itu berubah menjadi penyesalan ketika orang yang dicintainya pergi. Lagu "*Ala Bali*" memiliki lirik yang menyentuh hati, dan irama balladnya cocok dengannya. Sherine dianggap sebagai Diva Mesir karena vokalnya yang jernih dan penjiwaannya yang luar biasa.

Semenjak diunggah di saluran youtube "Free Music" pada tanggal 26 Januari 2013, lagu ini sukses menggemparkan dunia maya di Indonesia hingga menduduki posisi trending di kanal youtube. Dari pengamatan peneliti, hingga detik ini (tanggal 26 September 2024) unggahan tersebut telah mencapai lebih dari 206 juta tayangan, 1,2 Juta suka, dan 137 ribu komentar. Sebuah karya lagu yang sukses dan berhasil menduduki posisi trending di youtube, membuktikan bahwa lagu tersebut diterima dan disukai oleh masyarakat Indonesia terkhusus bagi penikmat musik dan lagu Arab.

Dalam kajian sastra dan linguistik, lirik lagu menjadi objek studi yang menarik karena menyimpan simbolisme dan makna tersembunyi yang dapat diuraikan melalui berbagai pendekatan teoritis (Chandler, 2002). Salah satu pendekatan yang relevan adalah semiotika, khususnya semiotika Riffaterre, yang menekankan pada pemaknaan tanda dan relasi antar simbol dalam teks (Eco, 1976).

Semiotika Riffaterre memperkenalkan metode yang berbeda dalam memahami karya sastra. Ia menekankan pada aspek pembacaan yang lebih mendalam, dengan mencari "makna tersirat" melalui ketidaksesuaian antara makna denotatif dan konotatif, serta melalui intertekstualitas (Rwin, 1998). Teori ini relevan dalam menganalisis lirik lagu, di mana makna yang disampaikan oleh pengarang seringkali tidak dapat dipahami secara langsung melalui makna harfiah lirik, melainkan melalui penelusuran simbolisme dan asosiasi-asosiasi yang tersembunyi.

Lagu "*Ala Bali*" karya Sherine adalah salah satu contoh lagu yang sarat dengan simbolisme emosional. Lagu ini, yang dalam bahasa Indonesia berarti "Dalam Pikiranku," menceritakan tentang perasaan cinta yang dalam dan kerinduan yang tak terelakkan. Lirikny menggunakan berbagai metafora dan citra yang memungkinkan adanya lapisan-lapisan makna yang dapat diinterpretasi lebih jauh. Melalui kajian semiotika Riffaterre, makna lirik lagu ini dapat dianalisis bukan hanya dari permukaan kata-kata, tetapi juga

dari hubungan antar tanda dan referensinya, yang mungkin mengandung pesan yang lebih luas tentang pengalaman emosional manusia .

Dalam penelitian ini, penulis berusaha menguraikan makna tersembunyi di balik lirik "*Ala Bali*" dengan menggunakan pendekatan semiotika Riffaterre. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana makna konotatif dan intertekstualitas dalam lirik tersebut berperan dalam membentuk pesan keseluruhan yang ingin disampaikan oleh pengarang, serta untuk mengungkap sejauh mana tanda-tanda dalam lirik berfungsi sebagai medium penyampaian emosi dan pengalaman subjektif .

Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian semiotika dalam musik Arab, serta membuka wawasan baru tentang bagaimana lirik lagu dapat dimaknai dari perspektif semiotik . Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan dalam analisis lagu-lagu lain yang mengandung kompleksitas simbolik yang sama, sehingga memperkaya studi lintas budaya dan linguistik di bidang sastra Arab.

KAJIAN PUSTAKA

Teori semiotika Riffaterre menekankan bahwa makna karya sastra tidak selalu dapat dipahami secara langsung, melainkan tersembunyi di balik tanda-tanda yang ada. Riffaterre memperkenalkan konsep hipogram dan pembacaan heuristik serta hermeneutik. Hipogram adalah teks dasar yang berfungsi sebagai referensi tersirat, sedangkan pembacaan heuristik dan hermeneutik bertujuan untuk menggali makna tersembunyi melalui interpretasi ulang terhadap teks(Riffaterre, 1978).

Lirik lagu, seperti karya sastra lainnya, memuat simbol dan metafora yang menciptakan makna lebih dalam. Menurut Barthes, teks musik dan lirik mengandung tanda-tanda yang bisa dianalisis secara semiotik untuk menemukan makna tersirat(Barthes, 1981). Dalam konteks lirik lagu "*Ala Bali*" karya Sherine, simbol seperti "*Ala Bali*" yang berarti "di pikiranku" dapat dipahami sebagai ekspresi kerinduan yang mendalam.

Lirik lagu tidak lepas dari konteks budaya. Lagu "*Ala Bali*" berada dalam budaya Arab yang kaya akan simbol dan nilai tradisional. Analisis semiotik terhadap lagu-lagu Arab, seperti penelitian Ali dan Hassan, mengungkap bahwa simbol dalam lirik mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya Arab (Ali, M., & Hassan, 2019).

(Widyaningsih, 2020) melakukan kajian terhadap lirik lagu Arab kontemporer dan menunjukkan bahwa simbol serta metafora dalam lirik merefleksikan pengalaman budaya dan sosial. (Zahran, 2018) dalam penelitiannya juga menekankan pentingnya konteks budaya dalam memahami lirik-lirik lagu Arab dengan pendekatan semiotik.

Pendekatan semiotika Riffaterre relevan dalam menganalisis lirik "Ala Bali", karena memungkinkan pengungkapan makna tersembunyi melalui simbol dan metafora. (Gifford, 2001) menyatakan bahwa semiotika efektif untuk memahami tanda-tanda dan lapisan makna yang kompleks dalam teks puitis seperti lirik lagu.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis semiotika dengan pendekatan teori semiotika Riffaterre. Untuk memahami bagaimana makna dalam lirik lagu "Ala Bali" karya Sherine dapat diuraikan melalui tanda dan simbol. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif-kualitatif menggunakan pendekatan semiotik dan lirik lagu Ala Bali sebagai korpusnya. Desain yang digunakan di penelitian ini merupakan studi pustaka (Library Research). Peneliti mengkaji teori-teori yang mendasari penelitian ini serta kegiatannya yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka membaca, serta mencatat serta mengolah bahan penelitian. pada proses penelitian ini, langkah analisis data yg dilakukan adalah pemilihan teks lirik lagu "Ala Bali". Teknik analisis data yg digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis semiotika contoh Michael Riffaterre. pada menganalisa lirik lagu "Ala Bali", peneliti menggunakan tahapan analisis yang termuat pada bukunya *Semiotics of Poetry*, yaitu :

- 1) Ketidaklangsungan Ekspresi
- 2) Pembacaan heuristik serta Hermeunetik
- 3) Matriks
- 4) Model serta Hipogram

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik simak dan teknik catat. pada termin pengumpulan data, peneliti memakai kartu data menjadi instrumen penelitian buat mempermudah mengumpulkan, memasak serta menganalisis data.

PEMBAHASAN

Lirik lagu Ala Bali

حبيته بيني وبين نفسي
وماقولتلوش ع اللي في نفسي
معرفش إيه بيحصللي لما بشوف عينيه
مابقتش عارفة أقوله إيه
معرفش ليه خبيبت عليه
بضعف أوي وأنا جنبه وبسلم عليه
كل حب الدنيا ديا ف قلبي ليك
ده انت أغلى الناس عليا روحي فيك
ده انت لو قدام عينيا اشتاق إليك
على بالي ولا انت داري باللي جralي
والليالي سنين طويلة سيبتعلي
يا انشغالي بكل كلمة قولتعلي
الكلام لو كان يعبر ع الحنان
كنت قولت إني بحبك من زمان
كل يوم الشوق بيكبر عليا بان
على بالي ولا انت داري باللي جralي
والليالي سنين طويلة سيبتعلي
يا انشغالي بكل كلمة قولتعلي

1. Teori Semiotika Riffaterre

Michael Riffaterre, yang nama aslinya adalah Michael Camille Riffaterre, lahir di Bourgneuf, Prancis, pada 20 November 1924, dan wafat di kediamannya di Manhattan, New York, pada 27 Mei 2006. Ia adalah seorang kritikus sastra Amerika yang fokus pada analisis tekstual sebagai respons pembaca, namun tidak terlalu memperhatikan biografi atau pandangan politik penulis (Fajrin, 2019). Michael Riffaterre adalah seorang ahli teori sastra yang dikenal melalui pendekatannya terhadap semiotika dalam karya sastra, terutama puisi. Riffaterre berpendapat bahwa makna sebuah teks sastra tidak selalu dapat dipahami secara langsung dari permukaan kata-kata atau makna denotatifnya. Sebaliknya, ia memperkenalkan konsep *indirect signification* atau makna tidak langsung, di mana makna sesungguhnya tersembunyi di balik apa yang secara eksplisit diucapkan dalam teks.

Untuk mencari makna berasal sebuah karya sastra, Menurut (Riffaterre, 1978) dalam bukunya *Semiotics of Poetry* mengungkapkan ada empat pokok yang harus diperhatikan, yaitu (1) ketidaklangsungan ekspresi, (2) pembacaan heuristik dan hermeneutik, (3) matriks, serta (4) Model dan hipogram (korelasi intertekstual).

1. Ketidaklangsungan ekspresi

Ketidaklangsungan ekspresi menurut Riffaterre, sebagaimana dikutip (Dalam et al., 2021) ditimbulkan sang tiga hal, yaitu penggantian arti (*displacing of meaning*), defleksi arti (*distorting of meaning*), dan penciptaan arti (*creating of meaning*). Ketiga jenis ketidaklangsungan ini akan mengancam Representasi-representasi fenomena atau apa yang dianggap dengan mimesis. Landasan mimesis artinya hubungan langsung antara istilah menggunakan objek. di tataran ini, masih terdapat kekosongan makna tanda yang perlu diisi menggunakan melihat bentuk ketidaklangsungan aktualisasi untuk membuat sebuah pemaknaan baru.

a. Pergantian Arti (*displacing of meaning*)

Pergantian arti disebabkan oleh bergesernya arti dari suatu istilah ke arti yg lain, atau saat sebuah kata mewakili istilah yang lain dengan memakai bahasa kiasan, bahasa kiasan ini disebut dengan metafora dan metonimi. Metafora serta metonimi ini pada arti luasnya buat menyebut bahasa kiasan di umumnya mirip simile, metafora, personifikasi, alegori, metonimi, sinekdoki serta perumpamaan epos. berdasarkan Sayuti, sebagaimana dikutip (Dalam et al., 2021). pada pergantian arti ini suatu istilah atau indikasi mempunyai arti lain (tidak berdasarkan pengaruh puitis pada puisi. Bahasa kiasan meliputi seluruh jenis ungkapan berupa kata, frasa ataupun kalimat yg memiliki makna lain dengan makna harfiahnya. Bahasa kiasan ini berfungsi untuk menggugah tanggapan pembaca dan menengahkan sesuatu yang berdimensi pada bentuk yg sesingkat-singkatnya.

Penggantian arti terjadi ketika makna literal dari sebuah kata atau frasa diganti dengan makna lain yang lebih dalam atau metaforis.

➤ "وماقولتلوش ع اللي في نفسي" (Aku tidak mengatakan kepadanya apa yang ada dalam hatiku)

Di sini, "yang ada dalam hatiku" secara literal berarti perasaan atau pikiran yang belum diungkapkan. Namun, secara metaforis, hal ini menggantikan arti cinta yang mendalam atau perasaan yang tertahan. Frasa ini mengimplikasikan perasaan yang jauh lebih kompleks dari sekadar "apa yang ada dalam hati," melainkan mencerminkan ketakutan, keraguan, dan rasa cinta yang tak terungkapkan.

➤ "كل حب الدنيا ديا ف قلبي ليك" (Semua cinta di dunia ini ada di hatiku untukmu)

"Semua cinta di dunia" tidak boleh dimaknai secara literal, ini adalah pergantian arti yang mengekspresikan betapa besar dan mendalam cinta penyanyi untuk kekasihnya. Cinta tersebut menjadi simbol untuk perasaan yang tak terbatas, sesuatu yang mustahil dihitung atau dijelaskan dengan kata-kata biasa.

b. penyimpangan Arti (distorsing of meaning)

(Riffaterre, 1978) menyebutkan bahwa penyimpangan arti disebabkan oleh tiga hal, yaitu ambiguitas (makna ganda), kontradiksi (makna yang berlawanan), dan nonsense (rangkaian bunyi namun memiliki makna)

Penyimpangan arti melibatkan perubahan dari makna literal menjadi makna yang lebih simbolis atau kiasan, sehingga makna sebenarnya tidak terletak pada makna literal dari kata-kata tersebut.

➤ "بضعف أوي وأنا جنبه وبسلم عليه" (Aku sangat lemah ketika berada di sampingnya dan menyapanya)

Secara literal, "lemah" merujuk pada kondisi fisik, tetapi di sini ada penyimpangan arti. "Lemah" digunakan secara metaforis untuk menggambarkan kelemahan emosional atau perasaan tidak berdaya saat berada di hadapan orang yang dicintai. Penyanyi sebenarnya merujuk pada perasaan cinta yang sangat mendalam sehingga ia merasa tidak mampu mengendalikan diri di hadapan kekasihnya.

➤ "على بالى ولا انت داري باللى جالي" (Engkau selalu ada di pikiranku, tetapi engkau tidak tahu apa yang terjadi padaku)

Penyimpangan arti terjadi di sini karena penyanyi tidak benar-benar menyatakan bahwa orang yang dicintainya selalu ada dalam pikirannya dalam pengertian fisik. Sebaliknya, "ada di pikiranku" menggambarkan perasaan batin yang terus-menerus tentang kekasihnya, yang menggambarkan kerinduan atau obsesi emosional.

➤ "والليالي سنين طويلة سيتهالي" (Tahun-tahun panjang dibiarkan untukku)

Frasa ini secara literal berbicara tentang tahun-tahun yang berlalu, tetapi sebenarnya menyimpang dari makna literalnya. "Tahun-tahun" di sini menjadi simbol untuk waktu yang dihabiskan dalam penantian dan kesedihan. Ini menekankan perasaan keterpisahan dan kerinduan yang panjang, yang lebih bersifat emosional daripada temporal.

c. Penciptaan Arti (creating of meaning)

Sebagaimana dikutip (Dalam et al., 2021) penciptaan arti terjadi Bila ruang teks berlaku menjadi prinsip pengorganisasian buat membentuk indikasi tanda keluar berasal hal-hal ketatabahasa yang secara lingustik tidak ada ialah, misalnya simitri, rima, enjambement, atau semantik pada antara persamaan-persamaan posisi pada bait (homologues). Penciptaan arti ini biasanya secara lingual tidak mempunyai makna yg kentara, tetapi saat ditafsirkan secara keseluruhan ternyata mempunyai makna yang dalam. menggunakan istilah lain penciptaan arti ditimbulkan oleh rima, enjambement, serta tipografi. dalam puisi acapkali ada keseimbangan (simitri) berupa persejajaran arti antara bait-bait atau antara baris-baris pada bait. Selain itu jua ada repitisi, yaitu gaya bahasa penegasan yang mengulang-ulang suatu istilah, frase, atau kalimat, baris atau bait. Adanya repitisi yaitu buat menyampaikan imbas penegasan makna yang ingin disampaikan penyair

Penciptaan arti melibatkan cara teks menghasilkan makna baru yang tidak disampaikan secara langsung, biasanya melalui penggunaan gaya bahasa, metafora, atau struktur puitis yang kompleks.

➤ "كل حب الدنيا ديا ف قلبي ليك" (Semua cinta di dunia ini ada di hatiku untukmu)

Frasa ini menciptakan arti yang sepenuhnya baru tentang cinta. Penyanyi tidak hanya mengungkapkan cinta untuk satu orang, tetapi ia juga menyatakan bahwa cintanya meliputi seluruh dunia. Ini menciptakan citra cinta yang besar dan universal, di mana cinta penyanyi bukan sekadar perasaan pribadi, tetapi sesuatu yang luas dan abadi.

➤ "الكلام لو كان يعبر ع الحنان كنت قولت إني بحبك من زمان" (Jika kata-kata bisa mengekspresikan perasaan cinta, aku akan mengatakan bahwa aku telah mencintaimu sejak lama)

Frasa ini menciptakan arti baru tentang keterbatasan bahasa. Secara literal, penyanyi berbicara tentang ketidakmampuan untuk mengekspresikan cinta melalui kata-kata, tetapi sebenarnya dia menciptakan gagasan bahwa perasaan cinta yang sejati melampaui batasan bahasa. Makna ini menciptakan perasaan bahwa cinta sejati hanya bisa dirasakan, bukan diungkapkan dengan kata-kata.

➤ "بضعف أوي وأنا جنبه وبسلم عليه" (Aku sangat lemah ketika berada di sampingnya dan menyapanya)

Frasa ini menciptakan makna baru tentang bagaimana perasaan cinta bisa membuat seseorang merasa tak berdaya. Kelemahan fisik menjadi metafora untuk kelemahan emosional, yang menciptakan gambaran cinta sebagai sesuatu yang mempengaruhi tubuh dan jiwa secara mendalam.

2. Pembacaan Heuristik dan Hermeunetik

a. Pembacaan Heuristik

Heuristik merupakan pembacaan melalui gramatikal dengan menyatukan tanda-tanda linguistic, yang menunjuk pada keadaan diluar puisi/lagu dan tidak mengaitkan pada tanda dan hubungannya. Sedangkan pembacaan pada level kedua yaitu Hermeneutik pembacaan yang lebih tinggi dengan cara menelusuri aspek-aspek diluar gramatikal dari puisi untuk mendapatkan maknanya secara tidak langsung. Dengan pembacaan Hermeunetik, kemudian akan muncul matriks yang menjadi tanda dalam sebuah puisi/lagu, biasanya berupa kata atau kalimat yang menjadi sebuah tanda atau pesan untuk puisi/lagu. Adanya pembacaan tahap matriks adalah cara agar puisi tersebut memberikan kesatuan puisi. Heuristik yang digunakan dalam pembacaan berdasarkan struktur bahasanya yang menghasilkan makna harfiah dan biasanya disebut dengan pembacaan tahap pertama, hermeneutic merupakan kata yang berasal dari hermeneuein yang berarti mengerti dan menerjemahkan (Zahro, 2022).

Pada tahap ini, pembacaan dilakukan dengan cara mengulang untuk memahami makna yang sebenarnya. Proses pembacaan secara struktural melibatkan gerakan bolak-balik antara bagian dan keseluruhan. Dalam pembacaan hermeneutik, kita dapat menemukan ketidaklangsungan dalam ekspresi yang disebabkan oleh tiga faktor: pergantian arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti. Pertama, pergantian arti muncul dalam analisis semiotika, di mana penggunaan bahasa kiasan menciptakan perbedaan antara makna dan kalimat harfiah. Kedua, penyimpangan arti terjadi karena ambiguitas dalam puisi yang mengandung makna ganda, menghasilkan multi tafsir, serta kontradiksi yang muncul akibat ironi atau paradoks. Ini bertujuan untuk memberikan sindiran atau ejekan yang dapat menarik perhatian (al Fikry, 2019)

Heuristik dalam lagu Ala Bali karya Sherine:

Lirik Utama:

➤ "وماقولتلوش ع اللي في نفسي" (Aku tidak mengatakan kepadanya apa yang ada dalam hatiku)

Secara heuristik, ini adalah ekspresi perasaan cinta yang tertahan. Penyanyi mengalami ketidakmampuan untuk mengungkapkan perasaan hatinya. Pendengar langsung dapat merasakan bahwa perasaan cinta ini adalah sesuatu yang pribadi dan belum diungkapkan kepada orang yang dicintai.

➤ "بضعف أوي وأنا جنبه ويسلم عليه" (Aku sangat lemah ketika berada di sampingnya dan menyapanya)

Pada pandangan pertama, pendengar akan memahami bahwa penyanyi merasa sangat lemah dan tidak berdaya saat bertemu dengan orang yang dicintainya. Ini mengekspresikan kerentanan emosional yang dialami ketika dekat dengan orang tersebut.

➤ "كل حب الدنيا ديا ف قلبي ليك" (Semua cinta di dunia ini ada di hatiku untukmu)

Lirik ini secara heuristik mengekspresikan cinta yang tak terbatas. Penyanyi menunjukkan bahwa semua cinta di dunia ini milik kekasihnya, sebuah ungkapan klasik yang sering digunakan dalam lagu-lagu cinta.

➤ "على بالى ولا انت داري باللي جالي" (Engkau selalu ada di pikiranku, tetapi engkau tidak tahu apa yang terjadi padaku)

Secara langsung, ini menggambarkan perasaan rindu yang dalam, di mana orang yang dirindukan tidak menyadari perasaan penyanyi. Hal ini menyampaikan konsep cinta sepihak yang umum dalam lagu-lagu cinta.

➤ "والليالي سنين طويلة سيتهالي" (Tahun-tahun panjang dibiarkan untukku)

Heuristik menunjukkan rasa penantian dan kerinduan yang panjang. Pendengar akan langsung menangkap bahwa penyanyi telah melewati waktu yang panjang dalam kerinduan yang tidak terjawab.

➤ "الكلام لو كان يعبر ع الحنان كنت قولت إني بحبك من زمان" (Jika kata-kata bisa mengekspresikan perasaan cinta, aku akan mengatakan bahwa aku telah mencintaimu sejak lama)

Pada pandangan pertama, lirik ini menunjukkan kesulitan dalam mengungkapkan cinta dengan kata-kata. Pendengar memahami bahwa cinta tersebut sudah lama ada, tetapi sulit diungkapkan dengan jelas.

b. Pembacaan Hermeneutik

Hermeneutik dalam semiotika Riffaterre lebih mendalam dan berusaha menggali makna tersembunyi di balik lirik. Pada tahap ini, kita akan berusaha menafsirkan lirik dengan menggali simbol, konotasi, dan referensi budaya yang lebih kompleks.

Lirik Utama:

➤ "وماقولتلوش ع اللي في نفسي" (Aku tidak mengatakan kepadanya apa yang ada dalam hatiku)

Secara hermeneutik, lirik ini tidak hanya tentang ketidakmampuan untuk berbicara, tetapi juga mencerminkan perasaan terpendam yang mendalam dalam budaya

Arab, di mana menahan diri dalam mengungkapkan perasaan dianggap sebagai bentuk kehormatan dan martabat. Ini juga mencerminkan dinamika hubungan emosional di mana cinta sering kali harus disembunyikan karena berbagai alasan, seperti norma sosial atau ketakutan akan penolakan.

➤ "بضعف أوي وأنا جنبه وبسلم عليه" (Aku sangat lemah ketika berada di sampingnya dan menyapanya)

Secara hermeneutik, ini lebih dari sekadar kelemahan fisik. Kelemahan ini adalah bentuk ketidakberdayaan yang muncul dari cinta yang mendalam, yang menyebabkan seseorang kehilangan kendali atas dirinya. Ini bisa ditafsirkan sebagai simbol dari ketergantungan emosional yang mendalam pada orang yang dicintai, sebuah pengalaman universal dalam cinta yang sering kali dianggap sebagai kekuatan dan kelemahan sekaligus.

➤ "كل حب الدنيا ديا ف قلبي ليك" (Semua cinta di dunia ini ada di hatiku untukmu)

Hermeneutik mengungkapkan bahwa lirik ini tidak hanya menyampaikan cinta yang besar tetapi juga simbol pengorbanan diri. Penyanyi menunjukkan bahwa cinta ini adalah bentuk pengabdian sepenuhnya, di mana tidak ada yang tersisa untuk dirinya sendiri. Ini mencerminkan konsep cinta dalam budaya Arab yang sering kali melibatkan pengorbanan, dedikasi, dan penyerahan total kepada kekasih.

➤ "على بالي ولا انت داري بالي جوالي" (Engkau selalu ada di pikiranku, tetapi engkau tidak tahu apa yang terjadi padaku)

Hermeneutik menafsirkan ini sebagai simbol dari cinta yang sepihak, di mana ada keterputusan antara perasaan penyanyi dan kesadaran orang yang dicintainya. Ini menegaskan rasa keterasingan yang sering muncul dalam cinta yang tidak terbalas, serta perasaan kerinduan yang tidak pernah terpuaskan. Dalam konteks budaya Arab, ini juga bisa dipahami sebagai refleksi dari cinta platonis atau cinta yang lebih tinggi, yang tidak selalu harus bersifat fisik.

➤ "والليالي سنين طويلة سيبتها لي" (Tahun-tahun panjang dibiarkan untukku)

Pada tahap hermeneutik, lirik ini menggambarkan penantian yang panjang, bukan hanya dari segi waktu tetapi juga dari segi emosional. Ini adalah metafora untuk rasa sakit dan kesepian yang dialami selama bertahun-tahun tanpa adanya balasan dari orang yang dicintai. Penantian panjang ini juga mencerminkan tema klasik dalam puisi dan sastra

Arab, di mana cinta sering kali menjadi bentuk penderitaan emosional yang panjang dan tidak pernah berakhir.

➤ "الكلام لو كان يعبر ع الحنان كنت قلت إني بحبك من زمان" (Jika kata-kata bisa mengekspresikan perasaan cinta, aku akan mengatakan bahwa aku telah mencintaimu sejak lama)

Hermeneutik di sini menunjukkan bahwa penyanyi merasakan keterbatasan bahasa dalam mengungkapkan cinta. Cinta dipahami sebagai sesuatu yang terlalu mendalam dan kompleks untuk diartikulasikan sepenuhnya dalam kata-kata. Dalam tradisi puisi Arab, sering kali ada perasaan bahwa bahasa tidak memadai untuk mengekspresikan cinta yang sejati, dan perasaan ini dihadirkan dengan sangat kuat dalam lirik ini.

3. Matrix (Matriks Makna)

Definisi matriks adalah konsep abstrak yang tidak pernah terwujud dan tidak terlihat dalam teks. Matriks dapat digambarkan dalam bentuk frasa, kata, kalimat, atau klausa sederhana untuk memahami makna dari bait-bait puisi. Model adalah bentuk konkret dari matriks yang diekspresikan dalam kalimat atau kata tertentu. Matriks, model, dan teks adalah variasi dari struktur yang sama. Dengan demikian, puisi merupakan pengembangan dari matriks menjadi model, yang kemudian ditransformasikan menjadi variasi-variasi. Oleh karena itu, matriks dapat dianggap sebagai motor atau generator dari sebuah teks, sementara model menentukan cara pengembangannya (Raden Muhammad Ardiansyah Kurniawan et al., 2024).

Lirik *Ala Bali* berkisar pada tema cinta yang tertahan dan kerinduan yang dalam. Perasaan cinta ini tidak pernah sepenuhnya terungkap kepada orang yang dicintai, yang menyebabkan ketegangan emosional yang terus berlanjut. Matriks dari lirik ini dapat diidentifikasi sebagai "cinta yang tidak terungkapkan dan kerinduan yang tidak terbalas". Berikut ini adalah cara lirik mencerminkan matriks tersebut:

➤ Cinta yang Tidak Terungkapkan Baris "وماقولنلوش ع اللي في نفسي" (Dan aku tidak mengatakan kepadanya apa yang ada dalam hatiku) dan "معرفش ليه خبيت عليه" (Aku tidak tahu mengapa aku menyembunyikannya darinya) menunjukkan adanya perasaan cinta yang sangat kuat tetapi tetap tidak diungkapkan. Ini adalah gambaran jelas dari matriks cinta yang tidak terungkapkan. Penyanyi menyimpan perasaannya sendiri, tidak dapat menemukan cara atau momen yang tepat untuk mengekspresikannya.

- Kerinduan yang Mendalam Baris "كل حب الدنيا ديا ف قلبي ليك" (Semua cinta di dunia ini ada di hatiku untukmu) dan "على بالي ولا انت داري باللي جوالي" (Engkau selalu ada di pikiranku, tetapi engkau tidak tahu apa yang terjadi padaku) menggambarkan perasaan rindu yang mendalam terhadap orang yang dicintai. Kerinduan ini bukan hanya emosional tetapi juga fisik, seperti terlihat dari frasa "ده انت لو قدام عيني اشتاق إليك" (Bahkan jika kau berada di depanku, aku tetap merindukanmu). Matriks kerinduan yang tidak terbalas menjadi sangat kuat di sini, karena orang yang dirindukan tidak menyadari perasaan ini.
- Ketegangan Emosional Teks ini secara keseluruhan mengungkapkan ketegangan emosional yang disebabkan oleh cinta yang tertahan. Setiap kali penyanyi berada di dekat kekasihnya, ia merasakan kelemahan: "بضعف أوي وأنا جنبه وبسلم عليه" (Aku sangat lemah ketika berada di sampingnya dan menyapanya). Ada tekanan internal yang terus-menerus, yang disebabkan oleh ketidakmampuan untuk mengungkapkan perasaan dan ketidakpastian apakah perasaan itu akan diterima atau dibalas.
- Keterasingan dari Perasaan Salah satu elemen utama dari matriks adalah keterasingan yang dirasakan oleh penyanyi dari perasaannya sendiri. Baris "والليالي سنين طويلة سيبتها لي" (Tahun-tahun panjang dibiarkan untukku) menunjukkan perasaan kehilangan waktu dan perpisahan emosional yang mendalam. Penyanyi merasa bahwa waktu berlalu tanpa adanya resolusi atau perubahan dalam situasi emosionalnya. Ini menunjukkan matriks keterasingan dalam hubungan yang tidak seimbang.

4. Model dan Hypogram

Model adalah teks lain atau referensi yang mempengaruhi karya yang sedang dianalisis. Sedangkan *hypogram* adalah teks tersirat atau teks yang tidak hadir secara eksplisit dalam karya tersebut, tetapi dapat ditemukan melalui pengaruh atau referensi tidak langsung. Dalam lirik lagu, hypogram mungkin berasal dari teks-teks sastra lain, puisi cinta klasik, atau referensi budaya yang mencerminkan tema yang sama.

Model dalam semiotika Riffaterre adalah teks atau representasi yang lebih langsung atau eksplisit, yang memberikan kerangka acuan bagi teks utama. Dengan kata lain, model adalah bentuk, pola, atau struktur yang sudah ada, yang kemudian dijadikan acuan atau referensi dalam menciptakan teks baru.

Untuk lagu *Ala Bali*, modelnya bisa berupa berbagai elemen yang sudah dikenal oleh pendengar atau pembaca, seperti tema cinta yang penuh emosi, gaya penulisan lirik,

serta ekspresi kerinduan yang dapat ditemukan dalam karya seni, sastra, dan musik. Berikut beberapa analisis model dalam lirik ini:

Dalam semiotika Riffaterre, *model* merupakan struktur yang lebih eksplisit yang digunakan dalam teks, yang diambil dari pola umum yang sudah ada. Berikut beberapa model yang ada dalam lirik ini:

1. Model Pengungkapan Perasaan yang Tertahan Dalam baris "وماقولتلوش ع اللي في نفسي" (Dan aku tidak mengatakan kepadanya apa yang ada dalam hatiku), penyanyi mengekspresikan ketidakmampuannya untuk menyampaikan perasaannya kepada orang yang dicintainya. Model ini adalah model klasik dalam lagu-lagu dan puisi cinta, di mana perasaan cinta sering kali tertahan dan tidak diungkapkan secara langsung. Ini menegaskan pola penggambaran cinta yang tidak terungkap dan tersembunyi, yang sering ditemukan dalam sastra Arab dan musik Arab modern.
2. Model Kelemahan di Depan Orang yang Dicintai Baris "بضعف أوي وأنا جنبه ويسلم عليه" (Aku sangat lemah ketika berada di sampingnya dan menyapanya) mengikuti model yang memperlihatkan bahwa orang yang jatuh cinta menjadi lemah di hadapan orang yang mereka cintai. Model ini mencerminkan ketidakberdayaan emosional yang muncul saat seseorang berada di dekat orang yang mereka cintai, yang menjadi ciri khas dari banyak karya sastra dan musik Arab klasik.
3. Model Pengorbanan Cinta Lirik "كل حب الدنيا ديا ف قلبي ليك" (Semua cinta di dunia ini ada di hatiku untukmu) menunjukkan model cinta yang bersifat pengorbanan dan tanpa batas. Ini adalah tema cinta absolut di mana seseorang memberikan segalanya untuk orang yang mereka cintai, sebuah tema yang sering ditemui dalam puisi dan lirik cinta di budaya Arab.

Analisis Hypogram dalam Lirik Lagu *Ala Bali*

Sebelumnya kita telah membahas hypogram sebagai teks yang menjadi dasar bagi teks utama, sering kali berupa referensi tersirat atau pengaruh dari teks lain. Berikut beberapa hypogram yang mendasari lirik lagu ini:

1. Hypogram dari Puisi Arab Tradisional Lirik seperti "ده انت أغلى الناس عليا روحي فيك" (Engkau orang yang paling berharga bagiku, jiwaku ada di dalammu) mencerminkan hypogram dari puisi Arab klasik seperti *ghazal* dan *qasidah*, di mana kekasih sering kali digambarkan sebagai sesuatu yang sangat berharga, bahkan lebih berharga dari hidup

itu sendiri. Ini mencerminkan keterikatan emosional yang sangat dalam, seperti yang sering ditemukan dalam kisah cinta legendaris seperti *Layla dan Majnun*.

2. Hypogram Kerinduan yang Tidak Terwujud Baris "على بالي ولا انت داري بالي جوالي" (Engkau selalu ada di pikiranku, tetapi engkau tidak tahu apa yang terjadi padaku) merujuk pada hypogram dari banyak karya puisi dan sastra Arab di mana perasaan cinta satu pihak tidak disadari atau diabaikan oleh pihak lain. Kerinduan yang tidak terwujud dan tidak terbalas ini adalah motif umum dalam banyak kisah cinta di sastra Arab, dari puisi klasik hingga karya modern.
3. Hypogram Pengungkapan Cinta yang Tertahan Lirik seperti "معرفة لي خبيث عليه" (Aku tidak tahu mengapa aku menyembunyikannya darinya) mengacu pada hypogram dari narasi cinta yang ditahan, di mana seorang pecinta menahan perasaannya dan tidak berani mengungkapkan cinta mereka. Ini adalah tema yang sangat umum dalam banyak puisi Arab klasik dan juga karya musik kontemporer. Hypogram ini sering menggambarkan rasa takut akan penolakan atau ketidakpastian tentang bagaimana kekasih akan merespons.
4. Hypogram Bahasa Cinta dalam Musik Arab Modern Secara musikal, bahasa yang digunakan dalam lagu ini juga mengacu pada tradisi musik Arab modern yang sering menggunakan ungkapan-ungkapan sederhana namun penuh perasaan, seperti "يا "انشغالي بكل كلمة قولتها لي" (Oh, perhatianku pada setiap kata yang kau katakan). Ungkapan seperti ini sering ditemukan dalam lagu-lagu cinta dari artis besar seperti Fairuz dan Umm Kulthum, di mana perhatian terhadap detail kecil dalam hubungan digunakan untuk menggambarkan kedalaman cinta.

SIMPULAN

Dalam analisis semiotika Riffaterre terhadap lirik lagu Ala Bali karya Sherine, ketidaklangsungan ekspresi menjadi pusat dari pengungkapan makna yang kompleks. Melalui pendekatan heuristik dan hermeneutik, lirik ini mencerminkan kerinduan, cinta yang tertahan, dan penantian yang panjang, yang semua diperkuat oleh penggunaan bahasa puitis. Dalam penggantian arti, makna literal sering kali digantikan oleh metafora emosional yang lebih dalam, seperti ungkapan "semua cinta di dunia" yang merujuk pada cinta yang tidak terbatas. Penyimpangan arti terjadi ketika makna literal dari kata-kata seperti "lemah" dan "penantian" digunakan secara simbolis untuk menggambarkan

kelemahan emosional dan penderitaan cinta yang tidak berbalas. Penciptaan arti melalui lirik-lirik ini menghasilkan konsep baru, seperti batasan bahasa dalam mengungkapkan cinta yang sejati, dan penekanan bahwa perasaan cinta jauh melampaui apa yang bisa dikatakan dengan kata-kata. Keseluruhan analisis ini menunjukkan bahwa lagu Ala Bali tidak hanya mengungkapkan cinta secara sederhana, tetapi juga menggambarkan kompleksitas emosi manusia, terutama dalam konteks hubungan cinta yang penuh rindu, kesedihan, dan pengorbanan. Lagu ini menggambarkan cinta sebagai pengalaman emosional yang mendalam, penuh dengan lapisan-lapisan makna yang tersembunyi di balik ekspresi puitisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fikry, M. fawaid. (2019). MANTRA PETAPA ALAS PURWO: KAJIAN SEMIOTIKA Corresponding Author: sunartimustamar1959@gmail.com mantra . Dalam genre khasanah puisi Indonesia , mantra dikategorikan sebagai bentuk puisi kebiasaan bertapa yang disertai dengan pembacaan mantra . Kebiasaan. *Semiotika*, 20, 108–119.
- Ali, M., & Hassan, S. (2019). Analysis of Arabic Love Songs. *Journal of Arabic Studies*, 45–67.
- Barthes, R. (1981). (1981). *Theory of the Text*. In R. Young (Ed.). *Untying The Text: A Post Structuralist Reader*.
- Chandler, D. (2002). *Semiotics: The Basics*. Routledge.
- Dalam, S., Lagu, L., Barq, A. L., Yamani, A. L., Nissa, O., Dan, S., Ali, A., & Adam, S. (2021). *Journal of Arabic Learning and Teaching (Terakreditasi Sinta 4)*. 10(2), 59–73.
- Eco, U. (1976). *A Theory of Semiotics*. Indiana University Press.
- Fajrin, S. F. (2019). SEMIOTIKA MICHAEL CAMILLE RIFFATERRE Studi Analisis Alquran Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 223. *Jurnal Imu Al Quran Dan Tafsir*, 2, 145–157.
- Gifford, H. (2001). *Semiotics and the Interpretation of Culture*. Indiana University Press.
- idHo9. (2023). *Ala Bali (على بالي Dalam Pikiranku) – Ai Khodijah (Arab, Latin dan Terjemahannya)*. NikiTekno. <https://nikitekno.com/ala-bali-على-بالى-dalam-pikiranku-ai-khodijah-arab-latin-dan-terjemahannya/>
- Imron, M. (2018). *Semiotika dalam lirik lagu arab kun anta yang dipopulerkan oleh Humood*

Alkhuder (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Adab & Humaniora UIN Syarif Hidayatullah).

Makna Lagu Ala Bali Sherine Abdel Wahab. (2023). Kumparan.
<https://kumparan.com/berita-hari-ini/makna-lagu-ala-bali-sherine-abdel-wahab-21dmoJbEZg0>

Raden Muhammad Ardiansyah Kurniawan, Ridwan Ritonga, Aminuddin Hrp, A., Kastrawi, P., Manan Nasution, A., & Ismail. (2024). Analisis Semiotika Riffaterre dalam Puisi "Hiya Fil Masāi Waḥīdatin" Karya Mahmoud Darwish. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 9(1), 43–61. <https://doi.org/10.23917/cls.v9i1.3233>

Riffaterre, M. (1978). *Semiotics of Poetry*. Indiana University Press.

Roland Barthes. (1967). *Elements of Semiology*. Hill and Wang.

Rwin, W. (1998). *Intertextuality and the Discourse* (vol. 61). Community College English.

Widyaningsih, N. (2020). Analisis Semiotika pada Lirik Lagu Arab Kontemporer. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 55–72.

Zahran, A. (2018). The Cultural Semiotics of Arabic Song Lyrics: A Barthesian Approach. *Journal of Middle Eastern Studies*, 31–36.

Zahro, F. (2022). Semiotika Michael Riffaterre Dalam Puisi Fī ‘Ainika Unwanī Karya Faruq Juwaidah. *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1), 75–93. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v4i1.81>